

KOMUNIKASI VERBAL GUIDER DENGAN ANGGOTA KOMUNITAS INDOBARIAN SURABAYA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BEROLAHRAGA

Amir Sanjaya

Jurusan Ilmu Komunikasi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email : noemail.voxpop@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini berfokus kepada komunikasi verbal guider dengan anggota komunitas indobarian Surabaya. Penelitian ini menjadi signifikan karena perbedaan pelatih dengan guider di komunitas indobarian Surabaya dikarenakan pelatih identik dengan memerintah, memberikan hukuman, memberikan arahan, cenderung hanya diam perbedaan guider di komunitas indobarian Surabaya memberikan arahan dan melakukan gerakan bersama anggota menjadikan pembeda di penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi verbal guider dengan anggota komunitas indobarian Surabaya dalam meningkatkan motivasi berolahraga. Tinjauan pustaka yang digunakan peneliti adalah komunikasi interpersonal, komunikasi verbal, teori motivasi, teori peranan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan *indept interview* kepada narasumber yang memiliki kredibilitas dan kapabilitas di komunitas indobarian Surabaya. Berdasarkan interview peneliti dengan anggota komunitas, hasil yang didapatkan mengenai komunikasi guider dengan anggota komunitas dalam meningkatkan motivasi berolahraga adalah guider menggunakan komunikasi verbal dengan memberikan kata-kata positif dan menggunakan komunikasi verbal untuk menyatukan persepsi anggota untuk berolahraga, guider berperan sebagai teman dalam memberikan arahan, motivasi setiap anggota dalam mengikuti komunitas adalah memenuhi kekurangan yang dimiliki setiap anggota.

Kata Kunci: Pelatih, Komunikasi Verbal, Teori Peranan, Teori Motivasi

Abstract. *This research focuses on verbal guider communication with members of the Surabaya indobarian community. This research was significant because of the difference between trainers and guiders in the Surabaya indobarian community because trainers were identical with governing, giving punishments, giving direction, tending to remain silent guider differences in Surabaya's indobarian community giving direction and making movements with members made a difference in this study. The formulation of the problem from this research is how verbal guider communication with members of the Surabaya indobarian community in increasing their motivation to exercise. The literature review used by researchers is interpersonal communication, verbal communication, motivation theory, role theory. In this study the researcher used a descriptive qualitative method by conducting indept interviews with speakers who had credibility and capability in the Surabaya indobarian community. Based on researcher interviews with community members, the results obtained regarding guider communication with community members in increasing exercise motivation are guiders using verbal communication by giving positive words and using verbal communication to unite members' perceptions to exercise, guider acts as a friend in giving direction, the motivation of each member to follow the community is to fulfill the shortcomings that each member has.*

Keywords: Trainers, Verbal Communication, Role Theory, Motivation Theory

PENDAHULUAN

Menurut kodratnya, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup tanpa kehadiran orang lain di sekitarnya, seperti ayah, ibu, saudara, teman-teman, sahabat, dan masih banyak lagi. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Interaksi antar manusia akan berlangsung melalui komunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun komunikasi secara nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan bahasa atau tutur kata. Sementara komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang dalam penyampaiannya menggunakan simbol - simbol tertentu atau gerakan tubuh tertentu (Mulyana, 2005 :4). Manusia berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang lain, dan untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan (Mulyana, 2005:3).

Pada dasarnya komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Dalam dunia sepak bola komunikasi merupakan penunjang keberhasilan dalam latihan. Komunikasi adalah pemersatu antara pelatih dan atlet yang dilatihnya. Tujuan dari latihan adalah dapat di terima dan di sampaikan kepada atlet melalui komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba maupun kritik dan saran dalam memberikan evaluasi. Latihan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata-kata yang baik antara pelatih dan atlet. Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses peningkatan prestasi atlet karena dari sebuah komunikasi yang baik akan menghasilkan kedekatan yang baik antara atlet dan pelatih, dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami, selain itu juga komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih diawali dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet.

Proses latihan di komunitas indobarian Surabaya tampak terjalin komunikasi verbal *guider* dengan anggota komunitas namun belum diketahui seberapa besar tingkat komunikasi interpersonalnya dilihat dari sifat verbal.

Pada umumnya jika terjadi keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikasi memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikasi untuk bersikap dan bertindak laku sesuai yang diharapkan komunikator oleh karena itu dalam penelitian ini fokus dalam "bagaimana pola komunikasi interpersonal yang digunakan pelatih dalam memicu prestasi atlet" dengan menggunakan konteks pola komunikasi interpersonal yang dibangun antara pelatih dan atlet tim basket di Sritex Dragons Solo untuk mencapai tujuan bersama yaitu sebuah kemenangan karena jika komunikasi berjalan efektif antara pelatih dan atlet tentunya akan menghasilkan kualitas pemain yang profesional dengan ditandai peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan *interview guide* dengan pelatih tim basket di Sritex Dragons Solo, pada akhirnya pelatih ini menggunakan bentuk komunikasi interpersonal dengan cara berdiskusi lalu membuka sesi curhat dengan para atlet yang dimaksudkan agar membentuk sebuah kepercayaan antara pelatih dan atlet, karena adanya kecocokan pribadi dalam penyesuaian diri dalam hubungan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet yang juga akan menimbulkan hubungan yang harmonis dan dapat menimbulkan perasaan kebersamaan sehingga terhindar dari konflik yang terjadi dengan keberhasilan. Komunikasi interpersonal yang telah dilakukan ini berharap dapat mengurangi permasalahan yang

ada di tim basket di Sritex Dragons Solo dan dapat menjadikan tim ini semakin meningkatkan prestasi mereka.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung. Pula, (Agus M. Hardjana 2003: 85). Komunikasi interpersonal berkaitan dengan sifat komunikasi, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Karena komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan (Agus M. Hardiana, 2003: 85)

Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari seseorang (Deddy Mulyana 2010 : 261). Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana disampaikan secara lisan dan tertulis menggunakan suatu bahasa. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih (Deddy Mulyana, 2010: 210). Hampir semua komunikasi yang orang lakukan adalah termasuk komunikasi verbal, baik disengaja atau tidak. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan suara konsep. atau pengalaman (rosmawati 2010:42).

Bahasa verbal merupakan sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud dari seseorang (Deddy Mulyana 2010 : 261). Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dimana disampaikan secara lisan dan tertulis menggunakan suatu bahasa. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

a. Konsep komunikasi verbal

1. Terlibat dalam perspektif ganda

Pedoman kritis untuk komunikasi verbal yang efektif adalah dengan melibatkan perspektif ganda. Hal ini melibatkan peran keberpusatan pada orang-orang (*person-centered*), sehingga anda menyadari perspektif lain dan menggunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif bukanlah pertunjukan pribadi, tetapi hubungan antar manusia. Kesadaran adanya orang lain dan pandangan mereka harus di refleksikan pada cara kita berbicara.

2. Mengakui perasaan dan pikiran

Komunikator yang efektif bertanggung jawab pada diri mereka sendiri dengan menggunakan bahasa yang mengakui pikiran dan perasaan. Mereka mengakui perasaan mereka tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi pada mereka. untuk bertanggung jawab pada perasaan anda sendiri, menggunakan bahasa *I* daripada bahasa *you*.

3. Menghargai apa yang orang lain pikirkan

Proses menghargai apa yang orang lain katakan mengenai perasaan dan pikiran mereka adalah landasan dari komunikasi interpersonal yang efektif. Kita juga berkembang saat kita membuka diri untuk perspektif, perasaan, dan pemikiran, yang berbeda. Jia anda tidak mengerti apa yang orang lain katakan, minta mereka megelaborasi. Ini menunjukkan anda anda tertarik dan anda menghargai pengetahuan atau pengalamannya.

4. Berjuang untuk keakuratan dan kejelasan

Karena simbol berubah ubah, abstrak, dan ambigu, potensi kesalahpahaman selalu muncul. Sebagai tambahan, perbedaan individual dan kebudayaan membuat interyang berbeda pada kata-kata.

Konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas kita yang mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang kata-kata itu (Mulyana.2007:261) Melalui bahasa, orang dapat bercerita tentang dunia, tentang segala berita yang orang tahu. Berbagai pengalaman disalurkan untuk orang banyak dengan menggunakan bahasa.

Jadi, definisi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata secara lisan dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain sebagai sarana utama menyatuhkan pikiran, perasaan, dan maksud.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, yaitu suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Konsep penting dari teori motivasi ini adalah pada kekuatan yang ada di dalam diri manusia, yang mana merupakan motivasi prestasi. Menurut MC Clelland, individu dapat memiliki motivasi jika memang dirinya memiliki keinginan untuk berprestasi lebih baik dibandingkan lainnya. Terdapat 3 kebutuhan yang dijelaskan di dalam teori ini.

- 1) Kebutuhan prestasi yang tercermin dari keinginannya untuk mengambil tugas yang bisa dipertanggung jawabkan secara individu. Dalam hal ini, seseorang harus bisa menentukan tujuan yang logis dengan memperhitungkan resiko yang ada serta melakukannya secara kreatif dan inovatif.
- 2) Kebutuhan afiliasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu merasa kekurangan, tidak sempurna, ketiadaan dan sebagainya, sehingga merusak kesejahteraannya. Keadaan yang dirasakan tersebut merupakan suatu bentuk kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh setiap individu selama rentang kehidupannya. Perasaan kekurangan yang dirasakan bisa bersifat fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, atau yang bersifat psikologis seperti harga diri dan yang bersifat sosiologis, seperti aktualisasi diri dan afiliasi.
- 3) Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini dapat terlihat pada diri seseorang yang ingin memiliki pengaruh atas diri orang lain. Mereka haruslah peka terhadap struktur pengaruh antara satu sama lainnya, bahkan mencoba untuk menguasai orang tersebut hingga mengatur tingkah lakunya. (Shabrina:2017)

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik pokok yang lebih mementingkan makna dan konteks, dimana proses penelitian lebih bersifat siklus pada linier. Dengan demikian pengumpulan data dan analisa berlangsung secara simultan, lebih mementingkan kedalaman dibandingkan kelulusan penelitian sementara peneliti sendiri menggunakan pengamatan berperan serta (*participat observarion*) yang di definisikan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pas sekecil-kecilnya sekalipun dengan wawancara mendalam.

Dalam proses komunikasi verbal ini *guider* meggunakan pesan verbal di gunakan untuk menciptakan hubungan yang berkelanjutan dengan anggota untuk mengurangi keraguan anggota dalam berolahraga, membangun motivasi anggota, komunikasi interpersonal juga digunakan *guider* untuk menyusun rencana bersama

anggota untuk mencapai tujuan anggota dalam berolahraga. Aspek komunikasi verbal di lihat dari beberapa teori komunikasi verbal

1. Terlibat dalam perspektif ganda

Pedoman kritis untuk komunikasi verbal yang efektif adalah dengan melibatkan perspektif ganda. Hal ini melibatkan peran keberpusatan pada orang-orang (*person-centered*), sehingga anda menyadari perspektif lain dan menggunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif bukanlah pertunjukan pribadi, tetapi hubungan antar manusia. Kesadaran adanya orang lain dan pandangan mereka harus di refleksikan pada cara kita berbicara.

2. Mengakui perasaan dan pikiran

Komunikator yang efektif bertanggung jawab pada diri mereka sendiri dengan menggunakan bahasa yang mengakui pikiran dan perasaan. Mereka mengakui perasaan mereka tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi pada mereka. Untuk bertanggung jawab pada perasaan anda sendiri, menggunakan bahasa *I* daripada bahasa *you*.

3. Menghargai apa yang orang lain pikirkan

Proses menghargai apa yang orang lain katakan mengenai perasaan dan pikiran mereka adalah landasan dari komunikasi interpersonal yang efektif. Kita juga berkembang saat kita membuka diri untuk perspektif, perasaan, dan pemikiran, yang berbeda. Jika anda tidak mengerti apa yang orang lain katakan, minta mereka megelaborasi. Ini menunjukkan anda tertarik dan anda menghargai pengetahuan atau pengalamannya.

4. Berjuang untuk keakuratan dan kejelasan

Karena simbol berubah ubah, abstrak, dan ambigu, potensi kesalahpahaman selalu muncul. Sebagai tambahan, perbedaan individual dan kebudayaan membuat interyang berbeda pada kata-kata.

Dalam teori hubungan interpersonal dalam model peranan ini digunakan *guider* yang memiliki peran sebagai pendamping anggota pada saat berolahraga. Peran serta kedudukannya seorang *guider* merupakan tanggung jawab besar dalam membantu anggota untuk mencapai keinginannya dalam berolahraga, sedangkan anggota harus mengikuti arahan yang diberikan oleh *guider* karena anggota memiliki peran sebagai anggota komunitas yang harus mengikuti instruksi yang di berikan *guider*.

Hubungan interpersonal akan berjalan harmonis mencapai kadar hubungan yang baik yang ditandai adanya kebersamaan artinya hubungan interpersonal berjalan baik apabila masing-masing individu dapat menceminkan peranan sebagai yang diharapkan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Iqbal Hasan (2001:7) menjelaskan bahwa metode ini adalah bagian dari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Analisis deskriptif berfungsi menjelaskan keadaan, gejala, atau persoalan. Untuk menarik sebuah kesimpulan hanya ditujukan pada data yang ada.

Jadi analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa menggeneralisasikan atau membuat kesimpulan umum tetapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

HASIL & PEMBAHASAN

Komunitas Indobarian Surabaya adalah anak cabang dari Komunitas Indobarian Indonesia yang berlokasi di Jakarta yang di bentuk pada 18 Oktober 2014 yang memiliki anggota sebanyak 100 anggota tetap, lokasi latihan komunitas indobarian Surabaya berlokasi di taman Pelangi Surabaya, sesi olahraga komunitas indobarian Surabaya pada hari selasa dan kamis jam 7 malam dan pada hari sabtu di lapangan koni surabaya pada jam 7 pagi.

Komunitas Indobarian pada saat sesi latihan menggabungkan berbagai gerakan cabang olahraga lainnya untuk setiap sesi olahraganya seperti yoga, capoeira, *chalisthenic*, *balance*, dan meditasi. Bila kita lihat di kota Surabaya banyak komunitas *streetworkout* yang hanya fokus pada olahraga *chalisthenic* dan olahraga *cross fit*. Dalam kegiatannya pelatih di komunitas ini memberi arahan dengan mudah diterima bagi anggota yang baru mengikuti komunitas ini.

Komunitas Indobarian memberi edukasi tidak hanya tentang olahraga tetapi dari berbagai aspek kehidupan, seperti selalu berpikiran positif dan kembali ke alam hal ini bertujuan anggotanya agar sehat dari *body, mind, dan spirit*.

Pelatih dalam dunia olahraga merupakan pemimpin dalam kepelatihan olahraga. Monty (2000:120) mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan proses perilaku mempengaruhi sejumlah orang untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menjadi seorang pemimpin dalam dunia olahraga harus menguasai aspek pengambila keputusan, teknik motivasi, memberikan umpan balik, menetapkan hubungan interpersonal dan mengarahkan suatu elompok dengan rasa percaya diri.

Menurut Windarta Natal (2006:14) pelatih adalah seseorang profesional bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan atlet berbakat untuk merealisasikan prestasi maksimal dalam waktu sesingkat-singkatnya. Selain itu pelatih harus memiliki peran untuk atlitnya.

Dalam sesi olahraga di Komunitas Indobarian Surabaya *guider* selalu memberikan kata kata positif kepada anggota untuk meningkatkan motivasi olahraga para anggota agar tercapai keinginan mengikuti komuitas Indobarian Surabaya.

Dalam sesi olahraga di Komunitas Indobarian Surabaya *guider* selalu memberikan kata kata positif kepada anggota untuk meningkatkan motivasi olahraga para anggota agar tercapai keinginan mengikuti komuitas Indobarian Surabaya.

Jadi dapat di lihat para anggota memiliki perbedaan tujuan dalam mengikuti komunitas indobarian surabaya, tujuan setiap anggota dapat di diskusikan kepada guide agar merancang strategi dalam mendapatkan pencapaian yang di inginkan. Ada yang mengikuti komunitas untuk meyembuhkan penyakit insomnia, ada yang mengikuti komunitas untuk ada anggota yang mengikuti komunitas

4.5 Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat memaparkan berdasarkan sub-sub yang telah dikelompokkan oleh penulis yang berkaitan dengan komunikasi *guider* dengan anggota komunitas indobarian surabaya dalam meningkatkan motivasi berolahraga, dapat dilihat bahwa komunikasi merupakan kegiatan terpenting dalam olahraga yang di gunakan sebagai jembatan penyatu antara *Guider* dengan anggota komuitas indobarian Surabaya.

Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul komunikasi verbal *guider* dengan anggota Komunitas Indobarian Surabaya dalam

meningkatkan motivasi berolahraga, telah di ketahui bahwa *guider* di komunitas Indobarian Surabaya menggunakan komunikasi verbal sebelum melakukan sesi olahraga dengan cara mengajak semua anggota untuk melakukan meditasi sebelum melakukan sesi olahraga fungsinya untuk anggota lebih fokus melakukan olahraga, menciptakan kondisi lebih tenang dan melupakan sejenak aktifitas anggota dan siap melakukan olahraga, di sela- sela meditasi *guider* memberikan afirmasi kata kata positif dengan tujuan menyamakan persepsi anggota dan *guider*, membangun kesadaran bahwa hari ini melakukan olahraga dan tidak memikirkan selain olahraga, menyamakan frekuensi sesama anggota.

Guider berusaha menghilangkan keambiguan terhadap anggota baru seperti menjelaskan fungsi meditasi dan menyamakan persepsi anggota untuk olahraga. Komunikasi yang digunakan *guider* pada saat meditasi ini digunakan untuk meningkatkan kualifikasi bahasa seperti yang dikatakan (Wood 2010:117) mengkualifikasi bahasa generalisasi, sehingga tidak salah mengarahkan diri atau orang lain kedalam kalimat umum.

Peran *guider* dalam melatih anggota menggunakan kata kata yang sopan halus agar bisa di terima semua anggota yang baru dan lama ataupun anggota umumnya muda dan tua dikarenakan adanya perbedaan umur lebih tua antara *guider* dan anggota dan peran *guider* memposisikan menjadi teman bukan sebagai pelatih pada sesi latihan agar terjalin suasana nyaman *guider* dengan anggota dan terjalin rasa loyalitas terhadap komunitas indobarian Surabaya.

Komunikasi yang digunakan *guider* dapat menghindari perspektif ganda antara *guider* dan anggota. Seperti dikatakan (Wood 2010: 113) tentang terlibat dalam perspektif ganda pedoman kritis untuk komunikasi verbal yang efektif adalah dengan melibatkan perspektif ganda. Hal ini melibatkan peran keberpusatan pada orang-orang (*person-centered*), sehingga anda menyadari perspektif lain dan menggunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi interpersonal yang efektif bukanlah pertunjukan pribadi, tetapi hubungan antar manusia. Kesadaran adanya orang lain dan pandangan mereka harus di refleksikan pada cara kita berbicara.

Guider di Komunitas Indobarian Surabaya dalam menanggapi anggota yang mengeluh di sesi olahraga, *guider* mengajak anggota untuk mengendalikan emosi mereka dengan mengatur nafas agar lebih tenang dan fokus untuk latihan dan selalu memberikan afirmasi positif kepada anggota pada saat anggota mengeluh dengan menu olahraga yang diberikan *guider* pada komunikasi ini *guider* mengakui perasaan anggota dan menggunakan kata positif seperti yang dikatakan (Wood 2010:114) mengakui perasaan dan pikiran komunikator yang efektif bertanggung jawab pada diri mereka sendiri dengan menggunakan bahasa yang mengakui pikiran dan perasaan. Mereka mengakui perasaan mereka tidak menyalahkan orang lain atas apa yang terjadi pada mereka. untuk bertanggung jawab pada perasaan anda sendiri, menggunakan bahasa *I* daripada bahasa *you*.

Pada saat melakukan sesi latihan *guider* Komunitas Indobarian Surabaya selalu memberikan kata kata positif kepada anggota fungsinya agar anggota termotivasi dan menyelesaikan sesi olahraga untuk mencapai keinginan anggota dalam mengikuti komunitas Indobarian Surabaya

Respon *guider* dalam kesalahan anggota adalah dengan mengajak anggota untuk mengikuti gerakan *guider* dan tidak menyalahkan anggota digunakan untuk anggota tidak merasa bersalah pada saat sesi olahraga komunikasi ini menandakan bahwa *guider* melakukan menghargai apa orang lain katakan mengenai perasaan dan pikiran mereka

seperti yang di katakan (Wood 2010:115) tentang menghargai apa yang orang lain katakan. Proses menghargai apa yang orang lain katakan mengenai perasaan dan pikiran mereka adalah landasan dari komunikasi interpersonal yang efektif. Kita juga berkembang saat kita membuka diri untuk perspektif, perasaan, dan pemikiran, yang berbeda. Jika anda tidak mengerti apa yang orang lain katakan, minta mereka megelaborasi. Ini menunjukkan anda anda tertarik dan anda menghargai pengetahuan atau pengalamannya.

Motivasi anggota dalam mengikuti Komunitas Indobarian Surabaya berbeda beda, tetapi dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa kebanyakan motivasi anggota dalam mengikuti Komunitas Indobarian Surabaya adalah motivasi afiliasi dengan memenuhi kebutuhan dan kekurangan mereka untuk berkumpul dan memenuhi kebutuhan mereka seperti yang dikatakan Mc Clellan. Kebutuhan afiliasi dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu merasa kekurangan, tidak sempurna, ketiadaan dan sebagainya, sehingga merusak kesejahteraannya. Keadaan yang dirasakan tersebut merupakan suatu bentuk kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh setiap individu selama rentang kehidupannya. Perasaan kekurangan yang dirasakan bisa bersifat fisiologis, seperti kebutuhan akan makanan, atau yang bersifat psikologis seperti harga diri dan yang bersifat sosiologis, seperti aktualisasi diri dan afiliasi.

KESIMPULAN & SARAN

Penelitian ini bertujuan komunikasi verbal *guder* dengan anggota komunitas indobarian Surabaya dalam meningkatkan motivasi berolahraga berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut.

1. *Guder* Komunitas Indobarian Surabaya dengan anggota Komunitas Indobarian Surabaya menggunakan komunikasi verbal dengan cara meditasi digunakan menyamakan persepsi anggota dan *guder*, digunakan untuk mempersiapkan diri untuk melakukan sesi olahraga.
2. Pada saat anggota mengeluh, *guder* memberikan kata kata positif agar meningkatkan motivasi anggota dalam berolahraga. Hal ini bertujuan untuk anggota dapat menyelesaikan menu olahraga yang diberikan dan tercapai keinginan anggota komunitas dalam mengikuti Komunitas Indobarian Surabaya.
3. Pada saat melakukan gerakan salah, peran *guder* mendampingi anggota dan mengajak anggota untuk berolahraga bersama dan menyemangati anggota. Dengan cara tersebut, secara tidak langsung *guder* mengajari kepada anggota tetapi tidak menggurui.

Peran *guder* dalam sesi olahraga memosisikan sebagai teman yang mendukung temannya. Peran anggota dalam Komunitas Indobarian Surabaya sebagai anggota peran ini sudah di pahami antara anggota dan *guder* walaupun perbedaan umur yang jauh.

Motivasi setiap anggota dalam mengikuti Komunitas Indobarian Surabaya memenuhi kebutuhan mereka seperti ingin kurus, ingin tubuh ideal, dan menyembuhkan penyakit anggota.

Saran

Guder dan anggota Komunitas Indobarian Surabaya harus lebih sering melakukan pendekatan dengan cara berdiskusi kepada anggotanya dalam mencapai tujuan untuk berolahraga agar tercapainya keinginan anggota dalam mengikuti Komunitas Indobarian Surabaya

DAFTAR PUSTAKA**BUKU**

- Bungin, Burhan 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Putra Grafika
- Boghdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mulyana, Dedy. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Dedy & Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia* .Jakarta Profesional Book.
- Gunarsa D.S, *Psikologi Olahraga Prestasi*, Jakarta PT. BPK Gunung Mulia.
- Harjana, Agus M 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Jalaludin Rakhmat, 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Prof . Dr.Hafied Cangara, msc 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.
- Suratno, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

NON BUKU

- No Name. Diakses dari <https://olahraga.kompas.com/read/2016/10/24/19593011/tantangan.besar.seorang.pelatih.dalam.menangani.atlet.paralimpiade>
- No Name. Diakses dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47374/Pola-Komunikasi-Pelatih-dengan-Athlet-Basket-Studi-Kasus-Komunikasi-Interpersonal-Pelatih-dengan-Athlet-Basket-dalam-Memicu-Prestasi-di-Sritex-Dragons-Solo>
- No Name. Diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/10632>